



Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Pada Kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan

Haslinda¹, Musdalifa², Rezky Aulia Yusuf³

Universitas Muhammadiyah Makassar

haslindabachtiar@unismuh.ac.id, ipamusdalifah66@gmail.com,

reskyauliyayusuf07@gmail.com

Abstract. *This research aims to improve students' initial reading skills using audio-visual media in class I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. This research is Classroom Action Research, the subject of this research is class I, totaling 30 students consisting of 18 boys and 12 girls. This research was carried out for 3 weeks. The implementation of this action was carried out during three 3 teaching and learning process meetings and at every third meeting there was a learning evaluation results test. This research was carried out as part of the Teaching Profession Strengthening (P2K) activities which started on September 11 2023 for the 2023/2024 academic year. The results of the research show that during the learning process there is a change in students' attitudes during the learning process in accordance with the results of observations, namely by applying reading skills through audio-visual media assisted by image media, it can increase students' self-confidence to ask both the teacher and their friends about material they don't know. understandable and can increase student attendance, and improve student reading skills with audio-visual media. So, beginning reading skills through audio-visual media are suitable for use in this class. This can be seen from the increase in learning outcomes for class I students at UPTD SDN 145 Inpres Pampangan, after learning initial reading skills through audio-visual media.*

Keywords: *Audio visual media, Beginning Reading Skills*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan media audio visual di kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, subjek penelitian ini adalah kelas 1 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 3 pekan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama tiga 3 kali pertemuan proses belajar mengajar dan setiap pertemuan ketiga terdapat tes hasil evaluasi belajar. Penelitian ini dilakukan dalam kegiatan Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) yang dimulai pada tanggal 11 September 2023 Tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan keterampilan membaca melalui media audio visual berbantuan media gambar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa, dan meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan media audio visual. Sehingga, keterampilan membaca permulaan melalui media audio visual cocok digunakan di dalam kelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan, setelah diadakan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media audio visual.

Kata Kunci: Media audio visual, Keterampilan Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menurut Susanto (2013:245) antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Salah satu tahapan membaca yang penting bagi siswa Sekolah Dasar yaitu membaca permulaan.

Dalman (2017:85) menjelaskan bahwa membaca permulaan adalah suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan

adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Wardani dalam Dewi, (2015) menjelaskan bahwa tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menarikan tulisan tersebut (Dieni, 2015).

Keterampilan membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca sejalan dengan pendapat Dalman (2014: 85) bahwa membaca permulaan adalah tingkatan awal agar orang bisa membaca. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan maksud dari rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

Di samping isu tentang kemampuan membaca siswa yang belum berkembang, mereka juga merasa bosan karena tidak ada variasi dalam cara guru mengajar di kelas. Selama pengamatan, diketahui bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan. Guru wali kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan serta peneliti juga mengamati hal ini secara langsung selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca bagi pemula, diperlukan langkah-langkah yang dapat mendorong motivasi belajar siswa. Metode yang diterapkan untuk menghadapi masalah ini adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu kelancaran, keefektivitas dan efisiensi tujuan membaca permulaan, hal ini sejalan dengan Asih (2016:59) bahwa fungsi media pembelajaran yaitu memudahkan penyampaian konsep atau materi dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis audio visual yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pembelajaran. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Hal tersebut dikarenakan materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik semakin hari semakin luas dan beragam cara menyampaikannya.

Salah satu pertimbangan menggunakan media audio visual ini adalah karena media ini dapat melatih konsentrasi dan fokus siswa pada materi yang sedang diajarkan. Penayangan video sebagai salah satu contohnya selain menarik perhatian siswa, fokus

perhatian siswa akan terpusat karena detik demi detik para siswa tidak akan pernah rela untuk melewatkannya. Penayangan video pembelajaran ini juga mampu menghadirkan pengalaman nyata karena media audio visual dapat menampilkan relitas dari materi sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitasnya sendiri (Fujiyanto et al., 2016).

Akibat dari pembelajaran yang monoton dan hanya guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan metode dan model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di UPTD SD Negeri 145 Inpres Pampangan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian bertempat di SDN 145 Inpres Pampangan, Kecamatan Marusu, Kab. Maros. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 SDN 145 Inpres Pampangan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 3 kali pertemuan proses belajar mengajar dan setiap pertemuan ketiga terdapat tes hasil evaluasi belajar. Evaluasi di kelas dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan dan soal evaluasi. Penelitian ini dilakukan dalam kegiatan Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) yang dimulai pada tanggal 11 September 2023 Tahun ajaran 2023/2024.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi RPP

a. Pertemuan 1

Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan adalah Pembelajaran 1 yang berkaitan dengan saling berkenalan menggunakan Bahasa Indonesia. Pelajaran yang akan diajarkan mencakup materi tentang suara dan indra peraba. Kemudian, guru menulis di papan tulis sementara siswa memperhatikan dan menirunya. Dalam proses pembelajaran ini, digunakan strategi diferensiasi sebagai pendekatan untuk memperbaiki kemampuan membaca dengan memanfaatkan media audio visual.

Sebelum memulai, riset ini diawali dengan sejumlah langkah penting, seperti berdoa, mencatat kehadiran siswa, melakukan pengenalan, dan melakukan aktivitas

untuk memecah suasana yang kaku. Lalu, dilangsungkanlah aktivitas utama yang direncanakan. Sehingga, siswa secara teliti memeriksa ilustrasi yang diberikan sebelum mendengarkan penjelasan guru mengenai elemen-elemen pancaindra. Kemudian, para siswa memulai melakukan penulisan dengan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.

Saat melaksanakan kegiatan diskusi, siswa akan dibagi menjadi kelompok dan berdiskusi mengenai Pancaindra. Setelah itu, guru mengarahkan perhatian ke berbagai bagian tubuh, kemudian seorang perwakilan dari setiap kelompok mengatakan nama bagian tubuh yang sedang ditunjukkan oleh guru. Guru melakukan tindakan memindahkan objek sambil melantunkan lagu, dan individu yang menerima objek terakhir akan mengungkapkan ringkasan percakapan dan pandangannya. Proses pembelajaran diakhiri dengan merangkum materi, mengungkapkan pesan etika, dan berdoa.

b. Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan, pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan huruf-huruf kepada para siswa. Setelah itu, para murid mengikuti guru dalam mengucapkan huruf-huruf abjad. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kegiatan awal yang meliputi doa, mengambil kehadiran siswa, memahami situasi awal, dan melakukan kegiatan untuk memecah kebekuan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan melakukan aktivitas utama. Pada awalnya, siswa melakukan observasi terhadap teks yang berisi huruf abjad dan mendengarkan guru mereka membacakan huruf-huruf tersebut. Siswa kemudian mengikuti guru mereka dalam membacakan huruf-huruf tersebut.

c. Pertemuan 3

Identitas pembelajaran pada pertemuan 3 kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan yaitu guru melafalkan bunyi huruf b dan baca kata dengan nyaring lalu siswa mengikuti guru membaca suku kata.

Pertama, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa diminta membaca suku kata yang dilanjutkan tanya jawab mengenai isi teks tersebut. Setelah itu siswa diminta lagi membaca suku kata, siswa diminta memahami isi suku kata dan kemudian diberi pertanyaan sesuai suku kata yang ada di buku. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, guru memberikan tongkat kepada siswa pertama dan mengoper tongkat tersebut sambil bernyanyi.

Siswa yang memegang tongkat terakhir setelah lagu berhenti dipersilakan menjawab pertanyaan diatas. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menarik kesimpulan, pemberian pesan moral dan berdoa.

d. Pertemuan 4

Identitas pembelajaran pada pertemuan 4 kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan yaitu “ayo mengamati”. Guru menjelaskan sebuah tiruan bunyi benda seperti lonceng, bel, suara burung, suara tepuk tangan, dan lainnya.

Pertama, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa mengamati video tiruan bunyi yang telah dipersiapkan guru kemudian setelah mengamati guru memberikan tugas sesuai yang telah siswa amati. Setelah itu guru memberikan waktu mengerjakan tugas. Kemudian jika masih ada yang belum memahami tugas tersebut, guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai tugas yang telah diberikan.

e. Pertemuan 5

Identitas pembelajaran pada pertemuan 4 kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan, yaitu “ayo mendengarkan”. Guru menjelaskan tata cara menulis dan membaca yang benar.

Pertama, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Siswa mengamati guru mempraktekkan cara memegang pensil dan tata cara duduk saat menulis selain itu guru juga mempraktikkan cara membaca dan tata cara duduk membaca yang baik. Kemudian siswa diminta mengikuti apa yang dipraktikkan guru.

f. Pertemuan 6

Identitas pembelajaran pada pertemuan 4 kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan yaitu Ayo Menulis dan Ayo Mendengarkan.

Pertama, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Siswa menebalkan/menulis huruf abjad dengan rapi yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru menampilkan video sebuah percakapan perkenalan, dan siswa mengamati video tersebut lalu guru memberikan kesempatan untuk naik ke depan membaca sebuah percakapan. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab sesuai video yang telah ditampilkan.

2. Evaluasi Pertemuan

Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, peneliti melakukan evaluasi tiap pertemuan.

a. Pertemuan 1

Evaluasi pertemuan pertama dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk esai diberikan saat pertemuan kedua selesai dilaksanakan (siklus 1).

b. Pertemuan 2

Evaluasi pertemuan kedua dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk esai diberikan saat pembelajaran telah selesai (siklus 1).

c. Pertemuan 3

Evaluasi pertemuan ketiga dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk esai diberikan saat pertemuan keempat selesai dilaksanakan (siklus 1).

d. Pertemuan 4

Evaluasi pertemuan keempat dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk esai diberikan saat pembelajaran telah selesai (siklus 2).

e. Pertemuan 5

Evaluasi pertemuan kelima dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk esai diberikan saat pembelajaran telah selesai (siklus 2).

f. Pertemuan 6

Evaluasi pertemuan keenam dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk esai diberikan saat pembelajaran telah selesai (siklus 2).

PEMBAHASAN

Siswa dapat dengan mudah membaca bacaan dan mengulangi bimbingan dari guru yang sesuai dengan kebutuhannya menggunakan media audio visual. Guru menggunakan bahan ajar yang cocok dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berkontribusi pada peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung pada

tahap pertama, terdapat sedikit kemajuan yang terlihat pada siswa dengan kemampuan membaca yang rendah. Orang tua siswa juga mengungkapkan bahwa siswa perlu dilengkapi dengan contoh-contoh teknik membaca. Masalah tambahan adalah bahwa beberapa murid belum bisa menyerahkan tugas tes membaca awal sesuai dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru. Pada periode pertama, persentase nilai pengamatan kegiatan guru mencapai 82,8 persen dengan kategori sangat baik, sedangkan persentase nilai pengamatan kegiatan siswa mencapai 70,3 persen dengan kategori yang baik.

a. Pertemuan Pertama

Pertama, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa mengamati gambar terlebih dahulu kemudian setelah mengamati gambar guru menjelaskan bagian pancaindra setelah itu siswa menulis dari arahan guru.

Pada kegiatan berdiskusi siswa dibagi dalam bentuk kelompok dan berdiskusi mengenai Pancaindra. Kemudian guru menunjuk anggota tubuh, setelah itu perwakilan setiap kelompok menyebutkan nama anggota tubuh yang ditunjuk guru. Guru mengoper benda sambil bernyanyi, yang mendapat benda diakhir lagu akan naik memaparkan hasil diskusi peta pikirannya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menarik kesimpulan, pemberian pesan moral dan berdoa.

b. Pertemuan Kedua

Pertama, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa mengamati teks huruf abjad dan mendengarkan guru melafalkan huruf abjad dan siswa mengikuti guru melafalkan huruf abjad.

c. Pertemuan Ketiga

Pertama, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa diminta membaca suku kata yang dilanjutkan bertanya jawab mengenai isi teks tersebut. setelah itu siswa diminta lagi membaca suku kata, siswa diminta memahami isi suku baca dan kemudian diberi pertanyaan sesuai suku baca yang ada di buku. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, guru memberikan tongkat kepada siswa pertama dan mengoper tongkat tersebut sambil bernyanyi.

Siswa yang memegang tongkat terakhir setelah lagu berhenti dipersilakan menjawab pertanyaan diatas. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menarik kesimpulan, pemberian pesan moral dan berdoa.

d. Pertemuan Keempat

Pertama, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa mengamati video tiruan bunyi yang telah disiapkan guru kemudian setelah mengamati guru memberikan tugas sesuai yang telah siswa amati. Setelah itu guru memberikan waktu mengerjakan tugas. Kemudian jika masih ada yang belum memahami tugas tersebut guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai tugas yang telah diberikan.

e. Pertemuan Kelima

Pertama, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Siswa mengamati guru mempraktikkan cara memegang pensil dan tata cara duduk saat menulis selain itu guru juga mempraktikkan cara membaca dan tata cara duduk membaca yang baik. kemudian siswa diminta mengikuti apa yang dipraktikkan guru

f. Pertemuan Keenam

Pertama, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Siswa menebalkan/menulis huruf abjad dengan rapi yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru menampilkan video sebuah percakapan perkenalan, dan siswa mengamati video tersebut. Lalu guru memberikan kesempatan untuk naik ke depan membaca sebuah percakapan. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab sesuai video yang telah ditampilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pada Pelaksanaan P2K yang dilakukan di UPTD SDN 145 Inpres Pampangan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan sebanyak 30 siswa yang dimana keseluruhan siswanya adalah 12 perempuan dan 18 laki-laki. Dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus pertama sebanyak 3 pertemuan dan siklus

kedua sebanyak 3 pertemuan. Evaluasi di kelas dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan dan soal evaluasi.

Pada saat proses pembelajaran terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan keterampilan membaca melalui media audio visual berbantuan media gambar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa, dan meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan media audio visual. Sehingga, keterampilan membaca permulaan melalui media audio visual cocok digunakan di dalam kelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan, setelah diadakan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media audio visual.

2. Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran tematik, maka diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan diferensiasi dengan model pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media audio visual

Untuk meminimalisir persepsi siswa bahwa belajar membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai kemampuan dan keahlian. Pengetahuan dan pengalaman akan banyak terlibat untuk memasuki tugas belajar membaca. Kebanyakan anak memulai belajar membaca secara sungguh-sungguh dengan adanya pengenalan membaca di pendidikan formal.

Untuk memudahkan siswa guna meningkatkan kecakapan literasi dan minat baca, diperlukan strategi-strategi pembelajaran yang menekankan kemampuan pemahaman bahan bacaan yang baik. Salah satunya adalah dengan membaca intensif. Membaca intensif adalah kegiatan membaca untuk mencari dan memahami informasi secara detail dan menyeluruh. Dalam kegiatan membaca intensif, terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan prabaca, ketika baca, dan setelah membaca.

Penelitian dalam pelaksanaan program P2K ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti yang berminat dengan mengambil subjek penelitian berbeda, sehingga hasil penerapan tindakan akan lebih tampak.

A. DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K), FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Dewi, Sri Utami Soraya. 2015. Pengaruh metode multi sensori dalam meningkatkan kemampuan membaca. Volume 3 Nomor 1.
- Dieni, Nisa Liya, 2015. Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode global pada siswa kelas I SD Negeri Kapukanda. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. ISSN:2502-471X. Volume 4 Nomor 5.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*, 1(1), 841–850. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576>
- Laaser, W., & Toloza, E. A. (2017). The changing role of the educational video in higher distance education. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(2), 264–276. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i2.3067>
- Nazurty, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 45–52.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Rahmadiany, M. (2018). Pengaruh Penguasaan Diksi Dan Keterampilan Membaca Permulaan Terhadap Kemampuan Menyampaikan Ungkapan Santun. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 1–7.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>

